

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi sebagai bentuk ekspresi diri penyair, tersusun atas rangkaian bahasa yang indah dan padat makna dengan tujuan menciptakan suasana tertentu agar pembaca dapat memahami atau menghayati isi puisi tersebut. Menurut Sa'adah (2023 : 1) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang berasal dari ungkapan perasaan penyair melalui penggunaan bahasa yang terstruktur, baik dari segi irama, rima, maupun tata letak bait dan baris. Istilah puisi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poet*, yang berarti seseorang yang menciptakan sesuatu melalui imajinasi pribadinya. Selaras dengan Sa'adah bahwa puisi adalah karya sastra yang menyampaikan perasaan dan pikiran penyair dengan bahasa yang teratur dalam irama, rima, dan susunan bait, serta mengandung makna mendalam melalui struktur fisik dan batinnya (Nuroh & Hidayati, 2023 : 2).

Berbagai gaya bahasa yang digunakan dalam puisi sering menyulitkan pembaca dan pendengar untuk memahami makna yang ingin disampaikan penyair. Oleh karena itu penting untuk mempelajari nilai batin pada puisi karena akan membantu dalam menafsirkan konten dan pesan yang terkandung dalam puisi itu. Menurut Kartikasari & Suprpto (2018 : 52) puisi berkembang dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan, di mana pilihan kata-katanya diseleksi secara teliti untuk mewakili maksud penyair. Kata-kata tersebut kemudian berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan intuisi penyair terhadap lingkungan sekitarnya dan harus diinterpretasikan oleh para pembaca. Lewat puisi, seseorang mampu mengekspresikan perasaan dan pemikirannya yang rumit dengan penggunaan bahasa yang inovatif dan penuh ekspresi. Ini menunjukkan bahwa puisi berfungsi sebagai wadah bagi kumpulan ide yang disampaikan melalui kata-kata yang estetik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dan lingkungan ditujukan agar siswa mampu merefleksi diri, dan memahami lingkungan disekitar nya. Siswa diasah untuk memanfaatkan kemampuan analitis dan kreativitas yang ada dalam dirinya, Menurut Rahmadani (2024 : 52) aktivitas mengapresiasi karya

sastra puisi memiliki peran penting dalam membentuk sikap kritis, mengendalikan emosi pribadi, dan menciptakan sikap hidup yang lebih bahagia bagi peserta didik untuk menumbuhkan sikap positif. Salah satu puisi yang layak dijadikan referensi bacaan khususnya yang dibutuhkan bagi siswa, yakni antologi puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo. Kumpulan puisi tersebut mencakup refleksi tentang keluarga, fenomena sosial, politik identitas, kehidupan urban, hingga pertanyaan tentang ketuhanan. Joko Pinurbo menggunakan humor, permainan diksi, dan logika bahasa yang unik untuk menyampaikan kritik sosial secara halus tapi mengena.

Tema keluarga juga menonjol, terutama pada bagian keempat yang khusus membahas “Keluarga Khong Guan”, termasuk misteri absennya sosok ayah pada gambar kaleng biskuit yang menjadi bahan imajinasi dan kritik budaya populer. Tema-tema yang diangkat oleh Joko Pinurbo dapat membantu siswa menelaah secara komprehensif dan memberikan manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Mely Haryani pada Senin 3 Maret 2025 mempelajari puisi pada siswa bermanfaat mengasah kemampuan berpikir secara kritis dan analitis, puisi seringkali mengandung makna yang dalam dan berlapis-lapis. Siswa dilatih untuk menganalisis, menafsirkan dan memahami pesan implisit di balik kata-kata, yang mengarah pada pengembangan keterampilan dalam pemikiran kritis. Namun, ternyata di sejumlah sekolah pembelajaran apresiasi puisi masih sering terjebak pada pendekatan teori yang kaku, sehingga siswa kurang merasakan manfaat dari pembelajaran ini.

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah-sekolah masih cenderung fokus pada analisis struktur dan teorisasi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara emosional. Padahal, pembelajaran puisi yang efektif seharusnya menghubungkan isi puisi dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa mendiskusikan pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan tema puisi, atau memintanya menulis puisi tentang kejadian sehari-hari yang mereka alami. Pembelajaran puisi seharusnya perlu diarahkan agar siswa dapat menghargai karya orang lain melalui apresiasi terhadap sastra. Oleh karena itu, penguasaan materi,

pemilihan materi, dan penyampaian materi tentang puisi sangat penting untuk diperhatikan oleh para pengajar atau guru yang mengelola pembelajaran sastra.

Dalam proses pembelajaran puisi di sekolah, pemilihan bahan ajar menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Arsanti (2021 : 51) menjelaskan bahwa ketika memilih kriteria puisi untuk bahan ajar, hal itu dapat dilihat dari struktur batin puisi, berdasarkan pendapat ini, untuk menarik perhatian siswa terhadap puisi, guru perlu memilih karya-karya yang memiliki keselarasan aspek mendalam sesuai dengan kemampuan serta perkembangan siswa. Selain itu, guru juga harus cermat dalam memahami situasi dan kondisi siswa agar materi yang diajarkan relevan dengan kenyataan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen yang akan mendukung keberhasilan dalam belajar puisi adalah pemahaman yang dimiliki oleh guru yang mendalami perpuisian agar siswa dapat menghargai karya orang lain melalui apresiasi terhadap sastra.

Penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis antologi puisi salah satu penyair Indonesia yang dikenal dengan gaya bahasa yang khas yaitu Joko Pinurbo, karya-karya puisinya terkenal dengan gaya yang sederhana, namun memiliki makna yang dalam dan menyentuh perasaan pembaca. Salah satu puisi dalam antologi "Perjamuan Khong Guan" yang menarik untuk dikaji adalah sepuluh puisi dengan tema keluarga pada bagian empat dengan judul, Perjamuan Khong Guan, Keluarga Khong Guan, Ayah Khong Guan, Simbah Khong Guan, Anak Khong Guan, Mudik Khong Guan, Lebaran Khong Guan, Agama Khong Guan, Ibu Khong Guan, Doa Khong Guan. Puisi ini menyiratkan kerinduan keluarga pada ayah dan bagaimana mereka tetap berkumpul meski rindu, analisis struktur batin dapat mengungkap pesan tentang kehangatan keluarga, kesedihan ketidakhadiran sosok ayah, dan harapan yang tak padam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam memahami struktur batin dalam penelitian sastra adalah analisis stilistika.

Peneliti tertarik untuk mengkaji karena buku nya yang menggambarkan Kaleng Khong Guan menunjukkan keunikan desain dan tampilannya yang menarik perhatian siswa. Joko Pinurbo membuat sampul buku Perjamuan

Khong Guan yang menyerupai kaleng biskuit Khong Guan untuk mengajak pembaca berimajinasi makna di balik kaleng tersebut. Humor satir juga menjadi cara yang lembut namun tajam dalam menyuarakan isu-isu serius seperti kesepian lansia, keterasingan identitas saat mudik, hingga persoalan spiritualitas dan multikulturalisme. Alih-alih menyampaikan kritik secara langsung dan keras, Joko Pinurbo justru memilih menyelipkan pesan-pesan reflektif melalui adegan atau metafora yang tampak lucu atau aneh, namun menyimpan makna mendalam. Hal ini selaras dengan pandangan Pradopo (2009: 121) bahwa puisi tidak hanya menyampaikan rasa, tetapi juga mengandung amanat yang menyentuh sisi kemanusiaan pembaca.

Pemahaman struktur batin pada puisi dapat diterapkan dalam modul pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X, sesuai dengan Capaian Pembelajaran “CP” Membaca dan Memirsa yang menekankan evaluasi dan interpretasi teks visual serta audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat. Siswa juga diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan menilai kualitas informasi secara kreatif. Tujuan Pembelajaran 10.1 mendukung hal ini dengan fokus pada penilaian bentuk dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan apresiasi puisi siswa melalui modul yang sistematis, dengan fokus pada identifikasi struktur batin puisi agar mereka dapat memahami dan menafsirkan makna puisi lebih mendalam.

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada analisis struktur batin dalam antologi puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo dan pemanfaatannya dalam modul pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pembelajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, serta tenaga pengajar, dengan memberikan wawasan tentang kandungan struktur batin dalam puisi sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif. Analisis ini bertujuan tidak hanya untuk mengapresiasi keindahan bahasa, tetapi juga menginterpretasikan makna mendalam dalam karya sastra, khususnya karya sastra puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur batin pada antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis struktur batin puisi *Perjamuan Khong Guan* dalam modul pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur batin dalam antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.
2. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X yang mengimplementasikan hasil analisis struktur batin puisi *Perjamuan Khong Guan*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis:

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat.

- a. Memperkaya pemahaman dalam bidang stilistika, khususnya terkait analisis struktur batin dalam puisi.
- b. Memberikan kontribusi terhadap studi sastra Indonesia, terutama dalam memahami penggunaan bahasa dalam puisi Joko Pinurbo.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas analisis struktur batin dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: Memberikan bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam menganalisis struktur batin puisi menggunakan pendekatan stilistika.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami dan mengapresiasi

- puisi melalui analisis struktur batin, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- c. Bagi Peneliti lain: Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang analisis struktur batin dan pengembangan modul pembelajaran sastra.
 - d. Bagi dunia pendidikan: Mendukung pengembangan kurikulum yang berbasis pada pendekatan stilistika dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

